

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemajuan zaman membawa dampak pada bidang kesehatan yaitu operasi *Sectio Caesarea*. Operasi *Sectio Caesarea* merupakan salah satu cara melahirkan suatu janin dengan cara sayatan dinding uterus depan perut. Wanita saat ini kebanyakan melakukan operasi *Sectio Caesarea* karena memiliki indikasi tidak majunya pembukaan rahim, kepala bayi lebih besar dari ukuran panggul ibunya dan demi kemudahan proses persalinan. Pada saat ini pembedahan *Sectio Caesarea* jauh lebih aman dibandingkan masa sebelumnya karena tersedianya antibiotika, tranfusi darah, teknik operasi yang lebih baik serta di lakukan dengan teknik anestesi yang lebih sempurna (Hari et al., 2020).

Angka kejadian *Sectio Caesarea* meningkat di negara-negara berkembang. Operasi *Sectio Caesarea* merupakan tindakan yang banyak menimbulkan kecemasan, dimana kecemasan terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang persalinan *Sectio Caesarea*. Tindakan pembedahan dan anestesi merupakan tindakan yang mendatangkan stress, karena terdapat ancaman terhadap integritas tubuh dan jiwa seseorang (Hatimah et al., 2022).

Stress dapat menimbulkan suatu kondisi kecemasan terhadap pasien. Beberapa studi yang pernah dilakukan menyatakan bahwa sekitar 60% - 80% pasien yang akan menjalani operasi akan mengalami kecemasan pre operasi dan pre anestesi dalam berbagai tingkatan. Faktor-faktor yang mengakibatkan cemas yaitu usia pasien, pengalaman, konsep diri dan peran, tingkat pendidikan, akses informasi, tindakan operasi, tingkat sosial ekonomi, kondisi medis. Penyebab kecemasan pada pasien pre operasi dan pre anestesi bisa karena takut terhadap nyeri atau kematian, takut tentang ketidaktahuan atau takut tentang deformitas atau ancaman lain terhadap citra tubuh. Kecemasan juga dapat mengganggu dalam proses pre anestesi maupun intra anestesi.

Tingkat kelahiran *Sectio Caesarea* terus meningkat dan lebih tinggi dari rata-rata *Whorld Health Organitation*. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia WHO standar tingkat operasi caesar yaitu 5-15 persen per 1.000 kelahiran.

Data WHO Global on Maternal and Perinatal Health 46,1% dari semua kelahiran adalah *operasi caesar* (Marlina, 2016). Jumlah persalinan *sectio caesarea* terbesar terjadi di Amerika Latin dan Karibia (40,6%), Eropa(25,1%), Asia (19,3%) dan Afrika (7,4%) (Ulfa, 2021).

Menurut RISKESDAS tahun 2018 prevalensi di Indonesia secara umum jumlah persalinan *Sectio Caesarea* terdapat kurang lebih 4.8 juta persalinan yang 19 persen di antaranya ditolong melalui *Sectio Caesarea*. DKI Jakarta jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* pada perempuan usia 10-54 tahun mencapai 31,07% dari keseluruhan jumlah persalinan. Terdapat beberapa gangguan/komplikasi persalinan pada perempuan usia 10-54 tahun mencapai 28,74% dengan rincian posisi janin melintang/sungsang sebesar 3,77%, perdarahan sebesar 3,05 %, kejang sebesar 0,03%, ketuban pecah dini sebesar 7,03 %, partus lama sebesar 4,94%, lilitan tali pusat sebesar 4,67 %, plasenta previa sebesar 1,90 %, plasenta tertinggal sebesar 0,61%, hipertensi sebesar 3,69 %, dan lain-lainnya sebesar 6,08 %.

Pada tahun 2013 angka kejadian *Sectio Caesarea* sebesar 9,8% dan meningkat pada tahun 2018 menunjukkan angka kejadian persalinan dengan tindakan *Sectio Caesarea* di Kalimantan Barat sebesar 9,9% (Risksedas, 2018). Angka kejadian *Sectio Caesarea* di Kalimantan Barat mengalami peningkatan meski tidak menunjukkan perbedaan jauh pada jumlah persentasi namun hal tersebut perlu diperhatikan karena saat ini di beberapa Rumah Sakit khususnya wilayah Pontianak justru menunjukkan angka peningkatan kejadian tindakan *Sectio Caesarea* yang merupakan rujukan dari Puskesmas wilayah Pontianak.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RS ABK Kota Pontianak, tahun 2022 tercatat 644 pasien dan tahun 2023 tercatat 593 pasien *Sectio Caesarea*.. Pada bulan Januari tahun 2024 diperoleh 14 pasien *Sectio Caesarea* dan Peneliti melakukan survey awal terhadap 5 responden, dari 5 responden diperoleh data dengan tingkat kecemasan: 1 pasien cemas ringan, 3 pasien cemas sedang, 1 pasien cemas berat dan pengetahuan diperoleh: 2 pasien baik, 2 pasien sedang dan 1 pasien berat

Beberapa studi yang pernah dilakukan menyatakan bahwa sekitar 60%-80% pasien yang akan menjalani operasi akan mengalami kecemasan pre operasi dan pre anestesi dalam berbagai tingkatan. Faktor-faktor yang mengakibatkan cemas yaitu usia pasien, pengalaman, konsep diri dan peran, tingkat pendidikan, akses informasi, tindakan operasi, tingkat sosial ekonomi, kondisi medis. Penyebab kecemasan pada pasien pre operasi bisa karena takut terhadap nyeri atau kematian, takut tentang ketidaktahuan atau takut tentang deformitas atau ancaman lain terhadap citra tubuh. Kecemasan juga dapat mengganggu dalam proses pre anestesi maupun intra anestesi, Pasien yang kurang pengetahuan tentang pre operasi tidak tahu konsekuensi operasi dan takut terhadap prosedur operasi dapat mengakibatkan gangguan respon psikologis yang sering menyertai adalah kecemasan.

Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan dan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realistis, kepribadian tetap utuh, perilaku dapat terganggu, tetapi masih dalam batas-batas normal (Yuliyati & Prasetyorini, 2022). Kecemasan dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti takut nyeri pembedahan, takut terjadi perubahan fisik, takut atau cemas mengalami kondisi yang sama dengan orang lain yang mempunyai penyakit yang sama, takut menghadapi ruang operasi, takut kematian, takut operasi gagal (Palamba et al., 2020).

Kecemasan sering disebabkan oleh ketidaktahuan atau kurangnya pendidikan kesehatan kehamilan *Sectio Caesarea* akan sesuatu atau trauma karena memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan sebelumnya. Menjelang hari terakhir sebelum melahirkan, seorang calon ibu sering kali dilanda kecemasan menghadapi persalinan, hal ini dialami oleh calon ibu yang akan melahirkan bayi pertamanya atau pun yang telah mengalami trauma ketika melahirkan sebelumnya. Saat cemas pikiran kan melahirkan banyak imaji yang akan memperburuk kecemasan (Ayu Rahmadhani et al., 2021).

Banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi persalinan *Sectio Caesarea* diantaranya tingkat pengetahuan, pendidikan

,dukungan suami, ekonomi dan psikologi. Pengetahuan mempengaruhi kecemasan ibu terhadap persalinan. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya mata, hidung, telinga, dan sebagainya . Pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami kecemasan. Ketidaktahuan tentang suatu hal di anggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis sehingga dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan dapat terjadi pada ibu dengan pengetahuan yang rendah mengenai proses persalinan, serta hal-hal yang akan dan harus di alami oleh ibu sebagai dampak kemajuan persalinan. Hal ini di sebabkan karena kurangnya informasi yang di peroleh (Cumhur et al., 2019) .

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti ingin menganalisis Hubungan Pengetahuan Tentang *Sectio Caesarea* Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pre Operasi *Sectio Caesarea* Di RS ABK Pontianak sesuai dengan beberapa jurnal yang telah di *riview*:

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis Hubungan Pengetahuan Tentang *Sectio Caesarea* Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pre Operasi *Sectio Caesarea* Di RS ABK Pontianak.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden
- b. Mengidentifikasi Pengetahuan Tentang *Sectio Caesarea* Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pre Operasi *Sectio Caesarea* responden
- c. Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan Pre Operasi *Sectio Caesarea*
- d. Menganalisis Pengetahuan Tentang *Sectio Caesarea* Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pre Operasi *Sectio Caesarea* pada responden

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan acuan dan referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan tentang Hubungan Pengetahuan Tentang *Sectio Caesarea* Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pre Operasi *Sectio Caesarea*.

##### **2. Bagi Ilmu Keperawatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Ilmu Keperawatan serta dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadi tambahan referensi kepustakaan untuk penelitian lebih lanjut di bidang Keperawatan Medikal Bedah khususnya tentang Hubungan Pengetahuan Tentang *Sectio Caesarea* Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pre Operasi *Sectio Caesarea*.

##### **3. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan referensi bagi pelayanan kesehatan dalam melihat Hubungan Pengetahuan Tentang *Sectio Caesarea* Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pre Operasi *Sectio Caesarea*.

##### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data dasar ataupun sebagai pembanding bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian yang berkaitan dengan Hubungan Pengetahuan Tentang *Sectio Caesarea* Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pre Operasi *Sectio Caesarea*.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini didasari pada penelitian sebelumnya. Namun penelitian ini tetap menjadi jati dirinya sendiri karena memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu

mengenai Hubungan Pengetahuan Tentang *Sectio Caesarea* Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pre Operasi *Sectio Caesarea* serta persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis/ Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Dewi Aprilia Ningsih I, Suci Maryati / 2020	Hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi <i>Sectio Caesarea</i> di rumkit TK IV 02.0.01 zainul arifin kota Bengkulu	Jenis penelitian merupakan survey analitik menggunakan pendekatan korelasional	Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pre operasi pada pasien <i>Sectio Caesarea</i> di Rumkit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin. H	Persamaan : pada variabel independen dan dependen Perbedaan : kuesioner penelitian, tempat penelitian, uji <i>statistic</i> . penelitian ini menggunakan uji <i>Spearman Rank</i>
2	Dwi hastuti / 2015	Hubungan pengetahuan tentang <i>Sectio Caesarea</i> dengan kecemasan ibu pre operasi di ruang <i>catleya</i> rumah sakit panti waluyo Surakarta	Metode yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu pre operasi yang akan menjalani operasi <i>Sectio Caesarea</i> paling banyak adalah cukup yaitu sebanyak 19 orang (47,5%), kecemasan ibu pre operasi <i>Sectio Caesarea</i> yang paling banyak	Persamaan : pada variabel independen dan variabel dependen Perbedaan : pada desain penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , dan uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji <i>Spearman Rank</i>

No	Nama Penulis/ Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				adalah kecemasan berat sebanyak 18 orang (45,5%), dan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang <i>Section Caesarea</i> dengan kecemasan (rs = -0,338; p-value = 0,033), dan keeratan hubungan bersifat lemah.	
3	Kadek Bagus Saputra Gunawan / 2021	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Pre Spinal Anestesi Pasien <i>Caesarea Section</i> di RSAD TK II Udayana	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis korelasional.	Hasil analisa dari 56 responden yang menjalani <i>Section Caesarea</i> menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 28 orang (50,0%) memiliki pengetahuan yang cukup dan sebagian besar responden yaitu sebanyak 25	Persamaan: Variabel dependen Tingkat kecemasan/ansietas Perbedaan: Pada metode penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.

No	Nama Penulis/ Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				<p>orang (44,6%) mengalami kecemasan yang berat terhadap tindakan pre-spinal anestesi. Hasil uji <i>Spearman rho</i> didapatkan hasil p-value 0,669 yang berarti tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pre spinal anestesi pada pasien <i>Sectio Caesarea</i>.</p>	